

WIDYA AKSARA

Jurnal Agama Hindu

Volume 24 Nomor 2 September 2019

IMPLEMENTASI AJARAN CATUR WARNA DALAM MERAJUT KEBERSAMAAN GUNA MENCAPAI TUJUAN PEMBANGUNAN NASIONAL

Oleh:

Sugiman

Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten

Email: sugimanklaten@gmail.com

ABSTRAK

Dalam kehidupan dimasyarakat sering muncul adanya perbedaan status sosial yang sering menjadi permasalahan yang paling menonjol adalah orang kaya, orang miskin, menjadi Pegawai, menjadi tenaga buruh dan sebagainya. Dalam kancah pembangunan Nasional dinegara Indonesia ini setiap masyarakat / warga negara memiliki andil peran ikut serta dalam pelaksanaan Pembangunan Nasional sesuai dengan bakat, kemampuannya masing-masing. Didalam ajaran Catur Warna dalam kehidupan masyarakat sudah membaur sehingga tidak begitu kelihatan menyolok karena dari masing-masing warna sudah melaksanakan kewajibannya masing-masing, memupuk kesatuan dan persatuan mebangun negara kita bersama-sama saling membantu saling melengkapi, saling menunjang satu sama lainnya memiliki tujuan yang sama dalam pembangunan Nasional yaitu Mewujudkan masyarakat yang adil makmur, tenteram, damai berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 Kondisi kehidupan Catur Warna dalam Pembangunan Nasional ini sangat Strategis mengenai tugas dan fungsinya masing-masing bisa kita lihat peran dan fungsi dari masing-masing Warna seperti Seorang Warna Brahmana memiliki tugas Mehayu-hayu demi ketentraman, kedamaian saling menghargai, menghormati saling cinta kasih rasa toleransi, rakyat tertram damai. Seorang Warna Kesatriya memiliki tugas menjaga kelestarian kelangsungan bangsa dan Negara meningkatkan Sistem Pemerintahan yang jujur transparan bersih dan berwibawa demi terwujudnya tujuan Pembangunan Nasional. Warna Waisya memiliki peran mengatur, mengendalikan dan meningkatkan perekonomian rakyat demi tegaknya perekonomian rakyat, bangsa dan negara. Sedangkan Warna Sudra memiliki andil dan peran dalam pembangunan Nasional menciptakan suasana yang harmonis yaitu membantu dan melengkapi pekerjaan-pekerjaan dari Warna Brahmana, Kesatriya dan Warna Sudra, sehingga satu sama lainnya ikut peran, andil dalam Pembangunan Nasional bisa menunjukkan Sinergiritas, kebersamaan sifat kegotongroyongannya, rasa persatuan dan kesatuan tetap terjaga dengan harmonis baik lahir dan batin.

Kata kunci: *Catur Warna*

ABSTRACT

In life in the community often appear differences in social status which is often a conflict between the rich, the poor, becoming employees, becoming workers and so on. In the national development arena in Indonesia, every community / citizen has a role to play a role in the implementation of National Development in accordance with their respective

competencies, abilities. In the teachings of Catur Warna in the life of the people have blended so that it does not look conspicuous because each color of each has involved each of them, fostering the unity and unity of our country together helping each other, helping each other, supporting each other in the national development is Realizing a prosperous, peaceful, peaceful society based on Pancasila and the 1945 Constitution Catur Warna Conditions in National Development is very strategic regarding the duties and functions of each of us can each of us each. Brahmin has the duty of Mehayu-hayu for peace, interconnected peace, respect for those who love each other, peace-struck people. A Warna Kesatriya has the duty to guarantee the preservation of the nation and the State to improve an honest and clean authoritative Government System for the realization of the goals of National Development. Warna Waisya has a role, regulates and improves the economy in order to lift it, the people and the country. While Warna Sudra has a role and role in national development in order to create a harmonious relationship between helping and completing the work of the Brahmin Color, the Kesatriya leaves of Warna Sudra, so that each other is involved, and in National Development can show Synergy, togetherness about mutual cooperation, a sense of unity and bonding are maintained in harmony with the physical and mental.

Keywords: Catur Warna

I. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia itu sangat kompleks banyak berbagai aspek permasalahan yang dihadapi dan dialami, mengingat hidup manusia memiliki tujuan yang akan dicapai baik secara lahir maupun batin. Dalam hal ini guna mencapai tujuan yang akan dicapai itu perlu kita melihat dan mengakui keberadaan hidup masing-masing orang. Bahwa manusia merupakan sebagai makhluk individu yang selalu berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya, dan juga manusia sebagai makhluk sosial juga saling membutuhkan diantara manusia yang satu dengan yang lain, saling menolong, saling membantu demi terwujudnya kehidupan yang harmonis

Kita harus melihat dan berangkat dari tingkat hidup manusia, dan harus tahu status pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang hal ini berpengaruh terhadap tujuan hidup yang akan dicapai. Setiap orang tidak dapat memisahkan dirinya dengan kehidupan masyarakat. Masyarakat yang sejahtera dan bahagia akan dapat diwujudkan apabila setiap individu

Kewajiban hidup dalam masyarakat, Maharsi Manu dan Yajnavalkya menjelaskan bermacam-macam dharma yang menjadi swadharma hidup seseorang. Dharma atau kewajiban yang dengan kehidupan masyarakat dibedakan menjadi :

- a. Varna Dharma, yaitu dharma atau kewajiban hidup sesuai dengan warna atau profesi masing-masing orang seperti Brahmana (Pendeta), Ksatria (Angkatan Bersenjata) Vaisya (para pedagang) dan Sudra (Buruh / petani)
- b. Asrama Dharma, kewajiban hidup sesuai dengan tingkatan atau tahapan hidup seseorang, misalnya Brahmachari (mahasiswa / pelajar), Grihastha (rumah tangga) Vanaprastha Asrama (mengurangi keduniawian) dan Sanyasin (melepaskan duniawi menuju bersatunya atman dengan Brahman)
- c. Guna Dharma kewajiban seseorang yang ada hubungannya dengan sifat dan pembawaan, misalnya seniman, dan lain-lain.
- d. Nimita Dharma kewajiban seseorang yang ada hubungannya dengan hal-hal tertentu misalnya kelahiran

- e. Sadharana Dharma yaitu kewajiban yang meliputi kewajiban-kewajiban umum bagi setiap anggota masyarakat dengan tidak mengindahkan pangkat, jabatan seseorang dalam masyarakat.

Konsep ajaran Catur Warna penerapannya dalam kehidupan dalam keluarga, masyarakat maupun dalam pemerintahan baik tingkat Desa sampai dengan Pusat memiliki kebulatan satu tujuan yang akan dicapai. Bila kita perhatikan bahwa kehidupan manusia yang dihadapi sangat kompleks dan tidak dapat terpisahkan dengan fungsi tugas masing-masing Varna. Pada masa Globalisasi ini jangan sampai kita terpancing masalah – masalah yang bisa mengkotak-kotak dan menyalah artikan kata Varna.

Era pemerintahan Bali yang berada di bawah naungan Majapahit inilah, pemerintah dikuasai oleh Arya Majapahit. Persoalan kasta kiranya muncul pada bagian ini. Hal yang wajar apabila kalangan elitis yang memegang tonggak kekuasaan menganggap dirinya lebih tinggi ketimbang golongan yang kalah dan terjajah. Pada masa ini, antara kasta, wangsa, dan warna mengalami pembauran makna. Emigran-emigran dari Majapahit otomatis menyandang Kasta Ksatriya, Brahmana, dan Waisya. Orang-orang Hindu Majapahit menyandang Wangsa selain Sudra yang disandang oleh orang-orang Bali asli. Jadi dapat dikatakan Sudra tidak termasuk dalam Tri Wangsa. Sedangkan pendapat lainnya menyebut bahwa Sudra masuk kedalam Wangsa, yang kemudian istilah ini dinamakan Catur Wangsa

Secara prinsip yang mendasari sistem golongan atau Varna Dharma merupakan pembagian kerja. Para Rsi mempelajari sifat-sifat manusia secara cermat dan mereka sampai pada kesimpulan bahwa semua orang tidak sama kemampuannya untuk segala jenis pekerjaan, oleh karena itu mereka berpendapat perlunya untuk menentukan jenis tugas yang berbeda untuk golongan orang yang berbeda. Para Brahmana ditugaskan menangani masalah spiritual dan intelektual, Pekerjaan Administrasi politik dan pertahanan diberikan kepada para Ksatriya. Waisya dipercayakan dengan tugas menyediakan dan mengatur kesejahteraan ekonomi masyarakat bangsa negara. Para Sudra melaksanakan tugas sebagai pembantu pekerjaan Brahmana, Ksatriya dan Waisya. Semuanya ini merupakan pekerjaan yang harus diselesaikan bersama-sama.

II. PEMBAHASAN

2.1. Pengertian Catur Warna Dalam Agama Hindu

Dalam kehidupan agama Hindu kita sehari – hari di masyarakat sering mendengar dan melihat adanya perbedaan sosial yang didasarkan atas sistem Kasta. Dan kadang kala menjadi permasalahan dalam kehidupan, namun secara sepintas orang membenarkan kenyataan itu, adanya pengertian yang masih salah dapat memicu terjadinya gejolak dalam masyarakat Hindu itu sendiri. Dalam bahasa Sanskerta kata “Kasta” berasal dari kayu, jadi bukan perbedaan golongan status sosial berdasarkan keturunan seperti pengertian kata “Caste” dalam bahasa Portugol (caste = pemisah, tembok atau pembatas). Istilah kasta dalam Agama Hindu muncul karena adanya proses sosial yang mengaburkan pengertian Warna. Istilah Warna inilah yang menyebabkan lahirnya tradisi Kasta yang membagi tingkatan seseorang dalam kehidupan masyarakat berdasarkan status kelahiran maupun status keluarganya. Dalam Agama Hindu dan sesuai dengan Kitab Suci Weda kita mengenal adanya Catur Warna. Kata Catur berarti empat dan kata Warna berasal dari bahasa Sanskerta dari urat kata Vr yang artinya pilihan. Catur Warna berarti Empat pilihan bagi setiap orang terhadap profesi, kecakapan ketrampilan yang cocok untuk pribadinya masing-masing. Disamping itu kata

Catur Warna dalam ajaran agama Hindu dapat diartikan Empat pengelompokan masyarakat dalam tata kemasyarakatan agama Hindu yang ditentukan berdasarkan profesinya.

Ajaran Catur Asrama diamanatkan dalam kitab suci Veda Mandala X sukta 90, yang terkenal dengan nama Purusa Sukta. Mantra ini juga tersirat dalam kitab Sama Veda, Aranya Samhita (IV.3), Atharwa Veda (19.6) Prayaka dari Krsna Yajurweda (III.12) dan dikembangkan dalam sukta Yajurweda Vajasaneyi (31.2). Selanjutnya juga tersirat dalam kitab Maitri Upanisad, Mahabharata, Bhagawadgita dan Manawa Dharmasastra. Catur Warna membagi masyarakat Hindu menjadi empat kelompok profesi secara paralel horisontal, Warna ditentukan oleh Guna dan Karma. Guna adalah sifat, bakat dan pembawaan seseorang sedang Karma adalah perbuatan atau pekerjaan seseorang. Guna dan Karma adalah menentukan warna seseorang. Mengenai rumusan ajaran Catur Warna dapat dijelaskan dalam kitab. Bhagawadgita (IV.13)

*Caturvarnyam maya srstam, Gunakarma vibhagasah
Tasya kartaram api mam, Vidhy akataram avyayam*

Artinya :

Empat macam tatanan masyarakat (Catur Warna)aku yang menciptakannya sesuai dengan pembagian sifat dan kegiatan yang berbeda, tetapi Ketahuilahwalaupun Aku yang menciptakannya, Aku bukanlah pelaku dan tanpa perubahan.

Ada tiga sifat atau Guna, yaitu Sattva (Murni) Rajas (Napsu) dan Tamas (Lamban). Sattva adalah Putih, Rajas adalah Merah dan Tamas adalah Hitam, ketiga sifat itu berada pada setiap orang dalam berbagai imbangan. Masing-masing Warna itu sebagai golongan kerja mempunyai tugas dan kewajiban yang berbeda menurut bakat dan sifat yang lahir dari mereka tetapi bukan didasarkan atas genealogis secara turun temurun

2.2. Pengertian Pembangunan Nasional

Pembangunan Nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara yang sekaligus meupakan proses Pembangunan, keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan Nasional. Pelaksanaan Pembangunan Nasional mewujudkan aspek kehidupan bangsa yang menyangkut Aspek Politik, Ekonomi, Sosial Budaya dan pertahanan keamanan secara berencana , menyeluruh Nasionaldalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa-bangsa lain yang lebih maju. Sesungguhnya Pembangunan Nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat dan penyelenggara negara yang maju dan Demokrasi berdasarkan Pancasila dan UUD. 1945 Negara Indonesia ini termasuk negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Indonesia yang tersbar diseluruh pulau di Indonesia Dengan perkembangan zaman yang mendorong munculnya globalisasi ini, tidak melulu memberikan dampak negatif bagi bangsa Indonesia, dengan adanya globalisasi di Indonesia dapat mendorong Indonesia dalam hal pembangunan diberbagai aspek dan bidang guna kesejahteraan penduduk yang tinggal di Indonesia.

Pembangunan Nasional ini untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai, berkeadilan, demokratis, berdaya saing, maju dan sejahtera. Untuk mencapai itu harus didukung oleh masyarakat Indonesia yang mandiri, sehat, beriman, bertakwa, berkarakter/kepribadian yang luhur , mulia cinta tanah air dan menguasai IPTEK. Pembangunan Nasional ini merupakan hakekat bangsa Indonesia yaitu membangun manusia seutuhnya dan membangun masyarakat Indonesia sekluruhnya.

Pelaksanaan Pembangunan Nasional sangat diperlukan hal-hal sebagai berikut :

1. Keselarasan, keserasian, keseimbangan dan kebulatan yang utuh dalam seluruh kegiatan pembangunan . Pembangunan ini adalah untuk manusia bukan manusia untuk pembangunan, Pembangunan dewasa ini menyangkut tentang unsur manusia, unsur sosial budaya dan unsur lainnya harus seimbang.
2. Pembangunan yang dilakukan harus merata untuk seluruh masyarakat dan seluruh wilayah tanah air.
3. Subyek dan obyek pembangunan adalah manusia dan masyarakat Indonesia, sehingga pembangunan harus berkepribadian Indonesia.
4. Pembangunan dilaksanakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat sebagai pelaku utama dalam pembangunan dan pemerintah sebagai pengarah, pembimbing dan menciptakan suasana yang harmonis, saling mengisi dan saling melengkapi dalam satu kesatuan langkah utk menuju tercapainya Tujuan Pembangunan Nasional.

2.3. Mewujudkan Sistem Pemerintahan yang baik

Dalam upaya mewujudkan pemerintahan yang baik merupakan salah satu tujuan secara umum dalam pembangunan Nasional, Hal ini sangat dibutuhkan manusia-manusia yang kuat jiwa yang luhur dan penuh semangat dalam menjalankan tugas dan fungsinya demi kemajuan bangsa dan negara. Pola pembangunan Nasional ini dimulai dari Pemerintahan terkecil / paling bawah yang berlaku di masyarakat. Misalnya dari Tingkat Desa/Kalurahanm Kecamatan . Tingkat Kabupaten dan seterusnya sampai pusat.

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan Nasional perlu adanya sistem pemerintahan yang baik. Pemerintah Indonesia semakin gencar melakukan pembangunan di berbagai sektor guna memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dan meningkatkan daya saing bangsa diberbagai bidang. Salah satu tujuan pembangunan Nasional di Indonesia adalah membangun kesejahteraan rakyat. Kesejahteraan Masyarakat Indonesia yang perlu diperhatikan pembangunan dibidang infrastruktur, Pendidikan, Kesehatan, transportasi, ekonomi dan lain sebagainya.

Dalam Pembangunan Nasional yang dilaksanakan memiliki sasaran pembangunan yaitu untuk:

- a. Pemulihan Ekonomi yang semakin cepat berlandaskan pembangunan berkelanjutan, berkeadilan dengansistem ekonomi kerakyatan.
- b. Kesejahteraan rakyat, meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan ketahanan budaya.
- c. Mewujudkan supremasi hukum dan mewujudkan pemerintah yang bersih dan berwibawa.
- d. Membangun sistem politik yang demokratis dan mempertahankan perstuan dan kesatuan
- e. Mewujudkan pemerataan pembangunan serta mendorong pembangunan di daerah – daerah

2.4. Bagian Catur Warna

Kualitas kerja yang dimiliki sebagai dampak dari Pendidikan, serta pengembangan bakat yang tumbuh dari dirinya dan ditopang oleh ketangguhan mentalnya dalam menghadapi suatu pekerjaan. Untuk menjadi manusia yang baik, manusia hendaknya selalu mengadakan kerja sama yang harmonis dengan sesama makhluk ciptaan-Nya. Manusia hendaknya selalu merealisasikan ajaran Tat Twam Asi. Sang Hyang Widhi bersifat Wiyapi-Wiyapaka Nirwikara yang berarti meresap, mengatasi, berada di segala tempat.

Pengertian Warna menurut pembawaan dan fungsinya dibagi menjadi empat berdasarkan kewajiban. Orang dapat mengabdikan sebagian besar menurut pembawaannya. Pengelompokan masyarakat menjadi empat bagian tidak hanya terdapat pada masyarakat Hindu saja tetapi bersifat universal. Setiap bagian/kelas memiliki karakter tertentu. Ini tidak ditentukan oleh garis keturunan. Selama manusia melakukan pekerjaan sesuai dengan alam kelahirannya, itu akan baik dan benar.

Kita harus memahami tentang kewajiban masing-masing Catur Warna : Di dalam kitab Māhābhārata, Maha Reshi Bhishma telah memberi penjelasan tentang sifat-sifat umum yang harus diikuti oleh setiap Varna, yang berarti juga untuk semua orang, yaitu:

- a. Akrodha atau tidak pernah marah.
- b. Satyam atau berbicara benar dan jujur.
- c. Samvibhaga atau adil dan jujur.
- d. Memperoleh anak dari hasil perkawinan.
- e. Berbudi bahasa yang baik.
- f. Menghindari semua macam pertengkaran.
- g. Srjwam atau berpendirian teguh.
- h. Membantu semua orang yang tergantung atas dirinya seseorang.

Jika dalam suasana kalut, seperti timbul peperangan atau marabahaya setiap Varna wajib ikut membela negara atau kerajaan. Kewajiban-kewajiban umum yang harus dilakukan oleh setiap pemeluk Hindu, tanpa memperhatikan Varna, pangkat, dan lain sebagainya, disebut Sadharana Dharma Sarasamuscaya sloka 63 juga menguraikan kewajiban-kewajiban umum yang berlaku untuk semua Varna. Kewajiban-kewajiban itu sebagai berikut:

*Arjavam cānrśamsyam ca damās, cendriyagrahah.
Esa sādharano dhramas Catur varnye brawimmanuh*

Terjemahan :

Inilah perilaku keempat golongan yang patut dilaksanakan, Arjawa, jujur dan terus terang. Anrcangsya, artinya tidak nrcangsya. Nrcangsya maksudnya mementingkan diri sendiri tidak menghiraukan kesusahan orang lain, hanya mementingkan segala yang menimbulkan kesenangan bagi dirinya, itulah disebut nrcangsya, tingkah laku yang tidak demikian anrcangsya namanya; dama artinya dapat menasehati diri sendiri; indriyanigraha mengekang hawa nafsu, keempat perilaku itulah yang harus dibiasakan oleh sang Catur Varna, demikian sabda Bhatara Manu

Jadi kalau disingkat kembali perilaku bagi Sang Catur Varna ada empat yaitu Anrcansya (tidak mementingkan diri sendiri), Arjawa (jujur dan berterus terang), Dama (dapat menasehati diri sendiri), Indriyanigraha (mengendalikan hawa nafsu). Jadi, semua etika umum atau peraturan tingkah laku yang berlaku bagi umat Hindu berarti berlaku pula bagi semua Catur Varna. Atau sebaliknya

Sarasamuscaya sloka 61 menjelaskan tentang keadaan kacau-balau kalau masing-masing Varna tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Sloka tersebut berbunyi sebagai berikut:

*Rājābhir brahmanah sarwabhakso
Waicyo ' nihāwān hinawarno ' lasasca,
Widwānacilo wrttahinah kulinah
Bhrasto brāhmanah stri ca dustā
Artinya*

Jika ada hal yang demikian keadaannya, raja yang pengecut, brahmana doyan segala makanan, waisya tidak ada kegiatan dalam pekerjaan berniaga, berjual beli dan sebagainya, sudra tidak suka mengabdikan kepada Tri Varna, pendeta yang bertabiat jahat, orang yang berkelahiran utama nyeleweng dari hidup sopan santun, brahmana yang curang dan wanita yang bertabiat nakal dan berlaku jahat.

Catur Warna ini adalah suatu konsepsi kemasyarakatan Hindu yang tidak dapat dilepaskan dari tujuan hidup Catur Purusa Artha dan Tahapan hidup Catur Asrama. Untuk mendapatkan Dharma, Artha, Kama dan Moksa. Demikian juga landasan Etika yang wajib diwujudkan oleh setiap orang dalam melaksanakan profesinya. Jadi Catur Warna adalah suatu konsep hidup yang benar-benar serius dan sakral karena diwahyukan oleh Sang Hyang Widhi sebagaimana disebutkan dalam kitab Bhagawadgita IV, 13.

Jika ditinjau secara psikologis bakat, kemampuan dan sifat seseorang cenderung menurun karena manusia dibentuk sejak masa prenatal dan besar dalam lingkungan, sehingga anak cucu seseorang Brahmana akan cenderung menjadi Brahmana begitu juga pada keluarga Ksatriya, Waisya maupun sudra. Maka dengan ini lalu timbul istilah brahmana wangsa dengan predikat nama tertentu sebagai identitas dalam keluarganya.

4.4. Catur Warna yang terdapat dalam ajaran Agama Hindu meliputi :

Disini akan dijelaskan Pengertian dan kewajiban masing-masing Warna : Dalam Kitab Mahabharata, Rsi Bisma telah memberi penjelasan tentang sifat-sifat umum yang harus diikuti oleh setiap warna, bisa dikatakan setiap orang yang meliputi :

1. Akredha artinya tidak pernah marah
2. Satyam atau berbicara benardan jujur
3. Sambibhaga atau adil dan jujur
4. Memperoleh anak dari hasil perkawinan
5. Berbudi dan berbahasa yang baik
6. Menghindarisemua macam pertengkaran
7. Srjawan atau berpendirian teguh
8. Membantu semua orang yang tergantung atas dirinya seseorang.

Ketentuan tersebut diatas dilaksanakan setiap Warna itu sebagai dasar dan pedoman dalam kehidupan masing-masing jadi tidak boleh melanggar atau mengesampingkan tatanan kehidupan yang telah digariskan.

- a. Brahmana** Warna adalah indipidu atau golongan masyarakat yang berkecimpung dalam bidang kerohanian. Keberadaan golongan ini tidak berdasarkan atas keturunan melainkan karena ia mendapatkan kepercayaan dan memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas.

Brahmana adakah golongan masyarakat yang berkecimpung di bidang Kerohanian dan mengajarkan Ilmu Pengetahuan Suci untuk kepentingan masyarakat .

Tentang kewajiban dan sifat-sifat Brahmana : orang yang bebas dari ketakutan, dan Ikatan belenggu-belenggu, tenang, seimbang, sadar dan dapat mengatasi hawa nafsu, bebas dari marah dan tidak menyakiti dengan pikiran, kata-kata dan perbuatan.

Seseorang disebut Brahmana ia memiliki kelebihan dalam bidang kerohanian. Brahmana ini disimbolkan dengan warna putih adalah golongan Pendeta, Pemuka Agama dalam tatanan kehidupan di masyarakat. Dalam ajaran Warna seseorang

memiliki gelar Brahmana karena keahliannya dalam bidang keagamaan. Kewajiban seorang Brahmana yang paling mendasar adalah untuk Mehayu hayuning dunia beserta isinya ini dan demi tegaknya dharma terciptanya ketentraman kedamaian hidup semua makhluk.

Dalam pembangunan Nasional sangat dibutuhkan oleh pemerintah yaitu para Brahmana (Pendeta, Pastur, Biksu, Kyai, Ulama, Wiku, Pedande, guru agama) karena untuk memberikan pencerahan rohani kepada masyarakat, kepada pengemban pemerintahan menangkal terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam mengemban tampuk Keperintahan. Brahmana memiliki peran penting dalam Pembangunan Nasional di Negara Kesatuan RI ini. Sehingga peran kaum Brahmana ini sangat penting dalam pembentukan moral, karakter seseorang / bangsa Indonesia yang dijiwai nilai-nilai luhur Pancasila.

Pembangunan dibidang mental spiritual atau rohani sangat penting dan dibutuhkan oleh rakyat bangsa dan Negara karena Pembangunan di Bidang mental spiritual merupakan pondamen dasar kehidupan manusia dalam melaksanakan tugas / pekerjaan sesuai dengan fungsi maupun tugas masing-masing.

- b. Ksatriya warna** ini adalah individu atau golongan masyarakat yang memiliki keahlian dalam memimpin bangsa dan Negara. Keberadaan golongan ini tidak berdasarkan atas keturunan, melainkan karena menjalankan tugas. Seseorang disebut Ksatriya karena ia memiliki kelebihan dalam bidang kepemimpinan. Ksatriya ini disimbolkan dengan warna merah yang merupakan tokoh masyarakat yang bertugas memegang sendi-sendi menegakan hukum dan keamanan dan menegakan keadilan. Adapun yang tergolong Ksatriya adalah : TNI, POLRI, Pemimpin Pemerintahan ini bersama-sama membangun menciptakan kondisi Pemeintahan mulai dari Daerah sampai Pusat

Dalam kitab Bhagawadgita XVIII, 43, menguraikan kewajiban seorang Kesatriya “ Para Kesatriya diperintahkan untuk melindungi rakyat, memberikan hadiah-hadiah, melakukan korban suci, mempelajari Weda dan mengekang diri dari ikatan-ikatan pemuas nafsu”.

Cukup jelas peran dan fungsi Ksatriya Varna yaitu memimpin dan melindungi rakyat. Dari sumber itu disebutkan bahwa Raja sudah jelas dapat dipastikan tergolong Varna Ksatriya Lontar Raja Pati Gondala tugas dan kewajiban raja sebagai golongan Ksatriya antara lain Raja harus mengetahui upaya sandhi yang terdiri atas tiga unsur yaotu :

- a. Rupa artinya Raja harus bisa melihat wajah rakyatnya dengan baik.
- b. Wangsa artinya Raja harus dapat melihat Tata susunan masyarakat yang utama
- c. Guna artinya Raja harus mampu mengetahui rakyatnya yang memiliki keahlian.

Di samping itu lontar tersebut juga menggambarkan bahwa seorang raja harus mengetahui Rajaniti Kamkamuka yaitu suatu ajaran yang menyebutkan seorang raja adalah sebagai pengemudi dan negara sebagai perahu. Jika perahu itu tanpa pengemudi, maka ia akan tenggelam di tengah-tengah lautan, demikian pula sang raja tatkala memegang pemerintahan, kalau lengah sedikit saja negara akan bisa hancur.

Jadi seorang Kesatriya ini merupakan benteng dari suatu negara mempertahankan kelestarian dan keutuhan suatu negara serta terciptanya ketentraman dan kedamaian hidup.

- c. Waisya Warna** adalah mereka yang tugasnya memenuhi kebutuhan hidup dengan berkecimpung dibidang Pertanian, Perdagangan mengatur perekonomian negara demi mewujudkan kemakmuran rakyat bangsa dan negara.

Warna Waisya ini disimbulkan dengan warna kuning, merupakan golongan masyarakat yang setiap orangnya berdedikasi terhadap kemakmuran masyarakat dibidang Ekonomi, Industri, Pendidikan serta lain-lainnya.

Waisya ini identik dengan orang yang tugasnya berkecimpung bidang Bisnis dari Pertanian, perniagaan, kelautan yang tugasnya memenuhi kebutuhan Brahmana, Kesatriya, dan Sudra.

Kemakmuran suatu negara adalah Warna Waisya yang bertugas mengusahakan, mengupayakan dan meningkatkan usaha-usaha dibidang Pertanian, Peternakan, dan Perdagangan. Agar semuanya dapat terjangkau oleh semua lapisan masyarakat maka Waisya harus mengatur harga-harga dalam perdagangan pengaturan perekonomian suatu negara. Negara diupayakan daerah-daerah tanahnya bisa subur, untuk cocok tanam sehingga hasilnya dapat berlimpah ruah guna menopang perekonomian rakyat dapat stabil.

Waisya harus mahir dapat mengatasi daerah-daerah yang gersang tandus tanahnya sehingga perlu adanya program penanganan kusus .

Jadi warna Waisya adalah termasuk golongan fungsional yang setiap orang memiliki watak, tekun, terampil, hemat dan cermat sesuai dengan serta bakat kemampuannya untuk menyelenggarakan kemakmuran masyarakat , bangsa dan Negara.

Pada jaman globalisasi sekarang ini Waisya berperan penting dalam menciptakan kondisi ekonomi yang stabil, tidak banyak menimbulkan gejolak . Pengaturan perekonomian negara sangat penting demi kelangsungan kehidupan masyarakat. Waisya peran aktif dalam meningkatkan ekonomi rakyat dari berbagai sektor.

- d. Sudra Varna** adalah golongan masyarakat yang menghabiskan waktunya untuk melayani warna Brahmana, Warna Kesyatria, dan juga Warna Waisya. Sudra artinya pengabdian yang utama. Didalam Kitab Suci Saramuscaya, 60 disebutkan *“Perilaku Sudra, setia mengabdikan kepada Brahmana, Kesatriya, dan Waisya sebagaimana mestinya, apabila puaslah ketiga golongan yang dilayani olehnya, maka terhapuslah dosanya dan berhasil segalanya”*

Didalam Bhagavata Purana, VII, XI, 24 menunjukkan ciri-ciri Warna Sudra sebagai makhluk Tuhan yang utama . Dikatakan *“ Kerendahan hati, kesucian, bhakti kepada atasan dengan tulus, ikhlas beryadnya tanpa mantra, tidak mempunyai kecenderungan untuk mencuri, jujur dan menjaga sapi sang Vipra (Brahmana) inilah ciri-ciri yang dimiliki oleh sudra ”*.

Jadi diantara keempat Warna tersebut akan dapat saling mengisi antara satu dengan yang lainnya . Pengelompokan masyarakat ke dalam empat warna itu akan menumbuhkan hubungan sosial yang saling menunjang, saling membutuhkan sehingga harus dijaga keharmonisan kesatuan dan persatuannya, karena kalau sampai terjadi keretakan diantara profesi itu akan menimbulkan kerugian semua pihak.

Didalam pembangunan Nasional Dewasa ini kita perlu adanya sikap kebersamaan dalam membangun bangsa dan Negara demi terciptanya masyarakat yang maju adil makmur aman tentram berdasarkan Pancasila dan UUD.1945 dan menjaga keutuhan NKRI sehingga peran Catur Warna ini sangat penting dalam Pembangunan Nasional peran aktif diberbagai bidang masing-masing untuk menunjukan jatidirinya dalam pembangunan Nasional.

Dalam Pembangunan Nasional ini ditegaskan bahwa peran aktif dari masing-masing warna dapat menunjukan kinerja sesuai dengan fungsi tugasnya masing-masing.

4.5. Peran, tugas dan Fungsi Warna Dalam Pembangunan Nasional :

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, berikut peran, tugas dan fungsi catur warna dalam pembangunan nasional.

1. Pembangunan di bidang Mental Spiritual bangsa Indonesia sangat membutuhkan pembangunan di bidang mental, membentuk karakter suatu bangsa sangat dominan yang dimulai sejak kecil baik di lingkungan Pendidikan formal dan Non Formal terutama disini ditekankan pada Pendidikan Agama sehingga Peran dan fungsi Pendeta, Brahmana, Ulama, Biku penentu utama dalam memberikan arah spiritual agar moral dan karakter bangsa Indonesia benar-benar memiliki jiwa yang berbudi uhur, Santun, Cinta kasih, kebersamaan dan kegotongroyongan terus dikembangkan. Golongan Brahmana inilah Kiprahnya dalam memberikan pencerahan kepada masyarakat, siraman Rohani agar dalam melaksanakan pembangunan Nasional tidak mengalami gejolak terhadap kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Tugas seorang Brahmana melayani pembinaan Rohani, Pencerahan Rohani, Pendidikan Agama kepada para golongan Kesatriya, Waisya maupun warna Sudra baik secara Formal maupun Non Formal. Tujuannya memberikan Pendidikan Rohani kepada ketiga Warna itu supaya Ketiga Warna tersebut dalam melaksanakan tugas dan kewajiban setiap hari tidak menyimpang sesuai dengan sudah digariskan. (Tidak Korupsi, Tidak menggandakan Uang sdb).
2. Tugas dan Peran Kesatriya dalam Pembangunan Nasional
Kesatriya ini memiliki tugas yang sangat berat dalam Pemerintahan karena golongan Kesatriya memegang Tapuk Kepemimpinan Pemerintahan baik dari pusat sampai dengan daerah. Kesatriya dalam melaksanakan roda Pemerintahan Mulai dari Presiden, Menteri, Gubernur, Bupati, Camat, Kepala Desa beserta para pelaksana tugas Pemerintahan. Ini semua menjalin hubungan yang harmonis sinergi dalam melaksanakan program Pemerintah dalam mewujudkan tujuan pembangunan Nasional Tidak kalah pentingnya tugas Kesatriya juga dalam menjaga keamanan melindungi Rakyat, bangsa dan Negara dari berbagai ancaman mulai dari TNI, POLRI ini memiliki tanggung jawab yang sangat berat, harus dapat mensinergikan antara Pelaksana Pemerintahan dengan TNI, POLRI harus menyatukan tekad yang bulat mewujudkan tercapainya tujuan Pembangunan Nasional. Keutuhan Suatu Negara ini sangat penting dan perlu dipertahankan karena hal ini termasuk kelangsungan bangsa dan Negara kita.
3. Warna Waisya memiliki tugas dan fungsi mengurus bidang ekonomi, Industri, Perdagangan, Perikanan dan Ilmu Pengetahuan dan lain-lainnya.
Waisya memiliki tugas yang sangat vital dalam kehidupan Rakyat, bangsa dan Negara, karena menentukan kelayakan hidup masyarakat. Waisya harus mengetahui dan mengatur maupun mengendalikan harga kebutuhan pokok masyarakat. Waisya ini harus mahir dibidang cocok tanam dan mampu mengolah daerah-daerah tandus agar menjadi subur sehingga akan dapat memberikan hasil yang melimpah ruah untuk mewujudkan kemakmuran. Jadi Warna Waisya adalah golongan fungsional yang setiap orang memiliki watak tekun, terampil, hemat, cermat, keahlian serta bakat untuk menyelenggarakan kemakmuran masyarakat, negara dan kemanusiaan. Tugas Warna Waisya dalam pembangunan Nasional ini mewujudkan kesejahteraan, kemakmuran rakyat, bangsa dan negara. Untuk kelangsungan kehidupan rakyat, bangsa dan negara ini Waisya memiliki tugas

mengembangkan dan meningkatkan sumber-sumber ekonomi, perdagangan, perindustrian, pertambangan guna mempertahankan kondisi perekonomian rakyat tetap terjaga , setabil dan terkendali .

4. Kewajiban Varna Sudra

Kehidupan pokok seorang Varna Sudra adalah sebagai buruh, membantu pekerjaan dari seorang Brahmana, Kesatriya, dan Waisya . Dapat dikatakan bahwa Varna Sudra ini sebagai pelayan, dan menyelesaikan pekerjaan dibidang pembangunan Nasional. Bahwa Varna Sudra ini sebagai pendukung dari ketiga warna tersebut agar tujuan dalam pembangunan ini dapat tercapai. Keberadaan Varna Sudra ini sangat penting bagi seorang Brahmana, Kesatriya maupun Warna Waisya. Karena ketiga Warna tersebut tanpa Sudra mustahil dapat tercapai tujuannya.

Varna Sudra dalam tugasnya dalam Pembangunan Nasional ikut andil dan peran aktif dalam menyelesaikan membantu pekerjaan dari Varna Brahmanan, Kesatriya, dan Waisya.

III. SIMPULAN

Dalam tatanan kehidupan masyarakat yang termasuk Catur Varna dewasa ini sudah membaur dan sudah luluh sudah bisa menyatu tidak terjadi pemilahan pemisahan yang menyolok sudah bisa menempatkan dirinya sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing dalam membangun bangsa dan negara kesatuan RI ini. Catur Varna bisa menunjukkan keberadaan kehidupan di masyarakat dalam melaksanakan Pembangunan Nasional dari berbagai bidang sesuai dengan tugas fungsinya masing – masing Varna.

Keberadaan Catur Varna dalam pembangunan Nasional ini tidak perlu diragukan lagi karena masing-masing Varna memiliki Kopetensi dibidangnya masing-masing sehingga dapat menunjang kelancaran, suksesnya pelaksanaan pembangunan Nasional. Dalam ajaran Catur Warna , tidak ada warna yang lebih baik dari warna lainnya, semuanya sejajar dalam rangkaian sistem kerja di masyarakat.

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulakn bahwa Catur Warna adalah pengelompokan masyarakat berdasarkan guna dan bakat. Penggolongan masyarakat ini berdasarkan atas fungsional karena pembagiannya berdasarkan atas tugas, kewajiban dan fungsinyadi dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Drs. Anak Agung Gde Oka Netra, Tuntunan Dasar Agama Hindu, 2001
Parisada Hindu Dharma Pusat , Upadesa, 1967
Mantra, I B Prof.Dr. 1993, Tata Susila Hindu Dharma , Jakarta ; Hanuman Sakti
_____ 1994. Bhagawadgita, Jakarta Hanuman Sakti
Sudharta, Tjok, MA, 1976/1977, Manawa Dharmasastra
Gorda, I Gusti Ngurah, 2004. Membudayakan Kerja Berdasarkan Dharma : Pusat Kajian Hindu Budaya dan Perilaku Organisasi STIESD
Depdiknas, Pancasila dan UUD1945
Heaty Toeti, 1984 aku Dakam budaya Pustaka Jawa
Dewan Pimpinan Nasional Lembaga Pemantau Penyelenggara Negara RI, Transparansi Penyelenggara Negara, 2010
I Ketut Lancar dkk, 2009 Nitisastra, Direktorat jenderal Bimas Hindu Departemen Agama RI